

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berarti manusia Indonesia yang seimbang baik jasmani dan rohaninya. Melalui pendidikan bangsa Indonesia ingin menghasilkan suatu bangsa yang berkualitas.

Oleh karena itu pemerintah mencantumkan olahraga sebagai salah satu mata pelajaran yang di beri nama Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang didalamnya menekankan aktifitas jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui pendidikan.

Pendidikan jasmani bertujuan agar siswa dapat mengerti dan dapat mengembangkan kesehatan, kesegaran jasmani dan keterampilan gerak melalui berbagai bentuk permainan dalam cabang olahraga, mampu bersosialisai dan berpartisipasi secara aktif dalam mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani.

Mata pelajaran penjas adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari keseluruhan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan pendidikan jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial yang selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dimuat dalam Kurikulum Pendidikan Nasional yang diajarkan disekolah, baik itu SD, SMP, dan juga SMA.

SMA adalah jenjang pendidikan yang usia siswanya antara 15 s/d 18 tahun. Ini berarti usia peralihan dari remaja menuju dewasa. Keadaan seperti ini biasanya penuh dengan gejolak emosi labil yang timbul dari dalam dirinya, yang menuntut dia untuk selalu aktif dalam berbuat hal-hal yang ia sukai sekalipun diluar hal yang normal. Sebagai seorang guru di SMA dituntut untuk lebih profesional, yaitu mampu membimbing dan mengarahkan setiap gejolak emosi siswa labil yang dialaminya. Profesional dalam artian ini yaitu seorang guru harus mampu mendorong siswanya untuk tertarik mengikuti dan memahami yang akan diajarkan dan diarahkan oleh guru. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa agar tertarik mengikuti pelajaran yaitu guru harus memiliki strategi dan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian yang biasa disebut gaya mengajar.

Gaya mengajar adalah cara penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajarkan pengajaran pada siswa, agar pelajaran tersebut dapat dipahami, dan dipergunakan oleh siswa dengan baik. Gaya mengajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien yang diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai yang ditetapkan. Ini berarti penggunaan gaya mengajar yang baik dan tepat akan menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan menjadi lebih bergairah.

Harapan yang mudah-mudahan dapat terwujud, semoga dengan menggunakan gaya mengajar proses belajar mengajar renang gaya dada dapat berjalan lebih efektif dengan mengedepankan siswa aktif dalam melakukan / melaksanakan pembelajaran renang gaya dada, dengan begitu siswa dapat melakukan gerakan renang gaya dada dengan baik didalam proses melakukan gerakannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitu siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan olahraga. Dengan aktifnya siswa yang mengikuti pelajaran penjas, maka dengan sendirinya kesegaran jasmani pada siswa akan lebih baik. Dan proses pembelajaran penjas dapat terlaksana dengan baik.

Terdapat macam-macam gaya mengajar, diantaranya yaitu:

1. Gaya Mengajar Komando
2. Gaya Mengajar Inklusi
3. Gaya Mengajar Resiprokal
4. Gaya Mengajar Latihan
5. Gaya Mengajar Program Individual
6. Gaya Mengajar Sendiri

<http://ebookbrowse.com/macam-macam-gaya-mengajar-pdf-d339387608>

Dan dari sekian gaya mengajar yang ada diatas maka saya memilih Gaya Mengajar Resiprokal sebagai gaya mengajar yang akan saya pergunakan untuk melaksanakan penelitian.

Gaya mengajar resiprokal adalah gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memberikan umpan balik. Peranan ini juga memungkinkan terjadinya peningkatan interaksi sosial antar anak didik, dan juga peningkatan interaksi antar peneliti dan anak didik.

Dengan penjelasan tersebut diharapkan siswa dapat lebih berkompeten khususnya dalam pembelajaran renang gaya dada, dan kompeten yang diharapkan yaitu siswa dapat lebih mengerti dalam melaksanakan gerakan lengan, gerakan kaki, gerakan pengambilan nafas, serta proses gerakan kombinasi dalam renang gaya dada.

Berbeda dengan hasil observasi yang dilihat oleh peneliti, banyak dari siswa yang pasif, serta ada juga yang tidak paham dalam melaksanakan gerakan, mulai dari gerakan lengan, kaki, pengambilan nafas dan proses gerakan kombinasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Pendidikan Jasmani SMA N.1 Bt. Kuis bahwa materi pembelajaran renang disekolah ini dilakukan 6x pertemuan dalam setiap semesternya, yaitu 1x pertemuan pembelajaran renang dalam setiap 1 bulan yang dilaksanakan secara rutin disetiap bulannya yang dilakukan dikolam renang TIRTA FUN.

Pelajaran ini dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Namun sesuai dengan penjelasan dari guru penjas tersebut hasil pembelajaran renang belum tercapai dengan baik, dikarenakan pengetahuan siswa yang masih minim dan mempunyai tingkat kemampuan dalam belajar renang yang berbeda-beda. Dari hasil observasi sementara di SMA N.1 BT. KUIS 2012, diketahui hasil belajar renang gaya dada masih rendah dengan 15 siswa (41,67%) dinyatakan tuntas dan sebanyak 21 siswa (58,33%) tidak tuntas belajar dalam materi renang gaya dada ketidak tuntas siswa tersebut ada yang tidak sempurna dalam melakukan gerakan lengan, kaki, pengambilan nafas, serta proses gerakan kombinasi. Dan berdasarkan pengalaman peneliti yang pernah bersekolah disekolah ini sekitar 4 tahun yang lalu pembelajaran renang juga kurang efektif khususnya renang gaya dada. Sebagian siswa sudah dapat menguasai materi, namun sebagian lagi masih pada tahap pemahaman dan yang paling fatal masih ada siswa yang kurang mengerti atau memahami sama sekali. Dari pengamatan sementara yang dilakukan di sekolah SMA N.1 BT. Kuis dalam mengajar sebagian besar guru khususnya guru pendidikan jasmani masih belum efektif dalam menggunakan gaya mengajar. Hal ini terlihat dari cara guru dalam penyampaian materi pembelajaran renang gaya dada, didalam pembelajaran renang gaya dada dikolam renang guru tidak pernah melakukan pemanasan sebelum memasuki kolam renang, setelah itu guru juga lebih membebaskan para siswa untuk melakukan hal yang disukai mereka, mulai dari ada yang memasuki kolam untuk mengganggu temannya dan ada juga yang melihat-lihat tanpa memasuki kolam dengan mengenyampingkan proses belajar mengajar renang gaya dada.

Didalam proses belajar mengajar guru menggunakan gaya mengajar komando, gaya mengajar komando yang digunakan guru penjas tidak tepat dikarenakan alasan-alasan tersebut diatas, disini berdasarkan hasil observasi guru penjas mengalami kewalahan dalam menghadapi siswa dengan menggunakan gaya mengajar komando, dikatakan kewalahan karena jumlah orang yang terlalu banyak menggunakan kolam renang sehingga penggunaan komando tidak sesuai, dengan begitu ada baiknya jika gaya mengajar komando diganti dengan gaya mengajar resiprokal, agar terjadi kesesuaian dalam tindakan pembelajaran didalam proses belajar mengajar renang gaya dada.

Diharapkan gaya mengajar resiprokal dapat sesuai karena gaya mengajar resiprokal lebih mengedepankan keaktifan diantara siswa dengan siswa, kelompok dengan kelompok. Jadi guru hanya mengarahkan dan memberi masukan agar siswa dapat lebih efektif lagi dan lebih memahami proses belajar mengajar renang gaya dada.

Maka dengan demikian penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “ **Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Renang Gaya Dada Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas X SMA N.1 BT. Kuis Tahun Ajaran 2012/2013.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran. 2) Kurangnya variasi dalam pembelajaran. 3) Rendahnya hasil belajar siswa. 4) Pengelolaan prasarana yang kurang kondusif dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda dan masalah yang lebih luas, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Dalam hal ini penulis hanya membatasi tentang “ Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Renang Gaya Dada Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas X-I SMA N.1 BT. Kuis Tahun Ajaran 2012/2013”. Yang terdiri dari dua variabel yaitu: variabel masalah dan variabel tindakan. Adapun yang menjadi variabel bebas adalah Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas X-I SMA N.1 BT. Kuis, dan yang menjadi variabel terikat adalah Proses Belajar Renang Gaya Dada.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dapat memperbaiki hasil belajar renang gaya dada pada siswa kelas X-I SMA N.1 BT. Kuis Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “ Untuk mengetahui apakah ada perbaikan hasil belajar renang gaya dada melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas X-I SMA N.1 BT. Kuis Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini akan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi guru, untuk meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penerapan gaya mengajar resiprokal dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa semoga bermanfaat sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan landasan untuk mempelajari dan memperbaiki proses renang gaya dada yang sesuai dan lebih efektif.